



Improving Knowledge and Skills in Analyzing Snapper (*Lutjanidae* sp) Fish Floss Processing Businesses at the Crislea Business Group in Ohoi Namar, Manneuw District, Southeast Maluku Regency

(Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam Analisis Usaha Pengolahan Abon Ikan Kakap (*Lutjanidae* sp) Pada Kelompok Usaha Crislea di Ohoi Namar Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara)

Anna Kartika Ngamel ¹, Siska Diana Rahakbauw ^{1✉}, Meyske Angel Rahantoknam ¹ dan Yuliana Anastasia Ngamel ²

¹ Program Studi Agribisnis Perikanan, Jurusan Agribisnis dan Pariwisata Bahari, Politeknik Perikanan Negeri Tual, Jln. Raya Langgur-Sathean Km 6 Kabupaten Maluku Tenggara, Maluku-97611, Indonesia

² Program Studi Manajemen Rekayasa Perikanan Tangkap, Jurusan Rekayasa Perikanan dan Kelautan, Politeknik Perikanan Negeri Tual, Jln. Raya Langgur-Sathean Km 6 Kabupaten Maluku Tenggara, Maluku-97611, Indonesia

Email: kartika.anna.ngamel79@gmail.com; siskadr296@gmail.com; meyskeangel75@gmail.com; liangamel.polikant@gmail.com

Article Info:

Received : 19 April 2025
Accepted : 29 Mei 2025
Online : 30 Mei 2025

Article type :

<input type="checkbox"/>	Review Article
<input type="checkbox"/>	Common Serv. Article
<input checked="" type="checkbox"/>	Research Article

Keyword :

Businesses processing, crislea group, ohoi namar, snapper fish.

Corresponding Author :

Siska Diana Rahakbauw
Politeknik Perikanan Negeri Tual, Langgur, Indonesia

Email :

siskadr296@gmail.com

Abstract

Despite operating since 2014, the Crislea business group still faces major challenges: a lack of financial records, limited understanding of calculating net income and profit margins, and a lack of long-term financial planning. These conditions have the potential to hinder profitability and business sustainability. This community service activity focuses on increasing the capacity of the Crislea Group in Ohoi Namar, Manyeuw District, Southeast Maluku Regency, in managing a snapper fish floss business. The fish floss processing business was chosen because it offers significant added economic value, a longer shelf life, and bright development prospects, given the abundant availability of snapper as a raw material and its affordable price. To answer these problems, community service activities are carried out in several stages, namely: (1) Survey, to explore the group's initial understanding regarding business analysis; (2) Education, through the presentation of material on recording production costs, calculating income, and financial management; (3) Mentoring, in the form of direct practice in grouping costs, calculating profit margins, and preparing simple financial reports; and (4) Evaluation, to assess the extent to which the group's understanding and skills have increased after the activity. The results of the activity showed significant improvements in group capabilities, particularly in recording production costs, calculating net profit, and raising awareness of the importance of profitability and structured business management. These improvements are expected to support business sustainability and improve the welfare of group members.



Copyright©2025, Anna Kartika Ngamel, Siska Diana Rahakbauw, Meyske Angel Rahantoknam, Yuliana Anastasia Ngamel

I. PENDAHULUAN

Usaha pengolahan merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang berperan penting dalam meningkatkan nilai tambah suatu produk.

Kegiatan ini melibatkan proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang memiliki manfaat dan nilai jual lebih tinggi. Sebagai aktivitas ekonomi, usaha pengolahan dapat dijalankan

dalam usaha skala kecil, menengah, maupun besar. Prosesnya meliputi tahapan yang sistematis, mulai dari pengadaan bahan baku, pengolahan atau produksi, hingga distribusi produk kepada konsumen. Menurut Suprpto (2006), usaha pengolahan tidak hanya berfungsi menghasilkan produk, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta memperluas peluang usaha bagi masyarakat. Kehadiran usaha pengolahan ikan tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir secara berkelanjutan (Sugianto, 2021).

Usaha pengolahan ikan dengan proses penanganan lanjutan yang menghasilkan produk varian berbeda seperti surimi, nugget, bakso ikan, dan sosis ikan, serta abon ikan merupakan kegiatan ekonomi yang mengubah ikan mentah menjadi produk siap konsumsi dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Pada dasarnya proses pengolahan ikan mentah menjadi abon merupakan bagian dari proses pengurangan kadar air dalam daging ikan sehingga menghambat dan mencegah proses pembusukan olahan ikan. Hal ini mempengaruhi daya simpan olahan ikan dibandingkan ikan segar. Kualitas abon bergantung pada mutu bahan baku serta prosedur pengolahan yang tepat, sehingga menghasilkan produk akhir yang higienis, lezat, dan memiliki masa simpan panjang. Menurut Suryani (2007), abon dibuat melalui proses perebusan dan penggorengan dengan tambahan bumbu, menghasilkan tekstur lembut, aroma khas, dan daya simpan relatif lama. Dalam konteks ekonomi, abon memberikan nilai tambah (*added value*) yang signifikan terhadap bahan baku ikan, serta berpotensi meningkatkan perekonomian pelaku usaha.

Setiap pemilik atau kelompok usaha tentunya mengharapkan memperoleh keuntungan yang besar atau maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan total produk yang dihasilkan. Maksimalisasi keuntungan berkaitan dengan kegiatan produksi usaha sehingga dapat diketahui bagaimana tingkat keuntungan yang masih bisa dicapai serta berapa banyak produksi yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai keuntungan maksimal tersebut. Adapun upaya untuk mendapatkan maksimalisasi keuntungan yaitu dengan memperhatikan biaya-

biaya yang dikeluarkan serta total produk yang diproduksi pada usaha (Hakim, 2023).

Analisis usaha merupakan metode untuk menilai kelayakan dan kinerja usaha dengan menghitung serta mengevaluasi semua biaya, penerimaan, dan keuntungan yang diperoleh. Analisis ini membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang tepat, mengidentifikasi potensi keuntungan, serta merencanakan strategi pengembangan usaha ke depan. Menurut Riyanto (2010), analisis usaha sangat penting karena dapat memberikan gambaran mengenai efisiensi penggunaan modal, potensi keuntungan, serta risiko yang mungkin dihadapi.

Usaha pengolahan abon ikan kakap (*Lutjanidae spp.*) yang dijalankan oleh Kelompok usaha Crislea di Ohoi (Desa) Namar, Kecamatan Manyeuw, Kabupaten Maluku Tenggara memiliki prospek pengembangan yang sangat baik. Hal ini didukung oleh ketersediaan bahan baku ikan kakap segar yang melimpah dengan harga relatif murah karena lokasi ohoi yang dekat dengan sumber perikanan. Sejak berdiri pada tahun 2014, usaha ini terus berjalan hingga kini, meskipun mengalami perubahan nama dan keanggotaan, serta tetap menjadi satu-satunya usaha sejenis di Desa Namar dan wilayah sekitarnya.

Meskipun demikian, untuk dapat bertahan dan berkembang di tengah dinamika era digitalisasi serta persaingan pasar yang semakin kompetitif, kelompok usaha Crislea perlu memperkuat aspek manajerial dan sistem pengelolaan keuangan. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah belum adanya penerapan analisis usaha yang sistematis, khususnya dalam menghitung pendapatan bersih serta memperhatikan rincian biaya-biaya yang dikeluarkan dan jumlah produk yang dihasilkan pada setiap periode produksi. Kondisi ini menyebabkan mitra belum memahami dan tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai tingkat efisiensi usaha, margin keuntungan, maupun potensi pengembangan ke depan. Penelitian Hakim (2023) menunjukkan bahwa penerapan analisis pendapatan dan biaya pada UMKM olahan perikanan di Makassar mampu meningkatkan akurasi perhitungan keuntungan dan membantu pelaku usaha menyusun strategi pengembangan.

Solusi yang bisa diberikan untuk menjawab permasalahan kelompok usaha Crislea yaitu melalui edukasi dan pendampingan analisis usaha yang sistematis, dalam penerapan pencatatan

keuangan yang lebih akurat, menghitung pendapatan dengan benar, serta mengambil keputusan usaha dalam peningkatan profitabilitas untuk keberlanjutan usaha.

II. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1. Lokasi dan Partisipan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Namar, Kecamatan Manyeuw, Kabupaten Maluku Tenggara pada tanggal 21 Juni 2025 dengan durasi kegiatan satu hari. Peserta yang terlibat berjumlah 5 (lima) orang, yang merupakan pengurus inti Kelompok usaha Crislea, terdiri atas Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Ketua Divisi Produksi.

2.2. Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mencakup beberapa tahapan yaitu: 1) Tahap Survey, menggunakan metode

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Survey

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di ohoi Namar Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara oleh Tim Dosen Politeknik Perikanan Negeri Tual, Program Studi Agribisnis Perikanan dan Program Studi Manajemen Rekayasa Perikanan Tangkap. Kegiatan diawali dengan survey lapangan, penyampaian maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian serta konfirmasi kesediaan dan waktu pelaksanaan kelompok usaha Crislea. Selain itu, tim Pengabdian juga melakukan wawancara awal terkait apakah selama ini mitra sudah melakukan menerapkan analisis usaha. Dari hasil wawancara dan diskusi yang dilakukan tim Pengabdian bersama Mitra diperoleh beberapa informasi penting diantaranya yaitu:

1. Mitra belum melakukan kegiatan pencatatan keuangan, khususnya terkait biaya-biaya produksi yang dikeluarkan dalam setiap kegiatan usaha.
2. Belum memahami cara menghitung pendapatan bersih dan menentukan margin keuntungan usaha dari usaha yang dijalankan.
3. Terdapat keterbatasan pemahaman dan pengetahuan dalam manajemen usaha, sehingga berpengaruh terhadap upaya meningkatkan profitabilitas.

wawancara dan diskusi dengan kelompok usaha Crislea untuk mengetahui tingkat pemahaman terkait analisis usaha abon ikan, khususnya pencatatan biaya, perhitungan pendapatan, dan penentuan keuntungan. 2) Tahap Edukasi, diawali penjelasan konsep dasar analisis usaha, meliputi pencatatan biaya, perhitungan pendapatan, penentuan keuntungan, serta pentingnya manajemen keuangan untuk meningkatkan profitabilitas usaha abon ikan. 3) Tahap Pendampingan, kelompok usaha Crislea dibimbing secara langsung bagaimana menghitung biaya produksi, pendapatan, dan laba usaha berdasarkan data nyata produksi abon ikan. Selain itu, kelompok usaha Crislea juga dilatih menyusun laporan keuangan sederhana agar dapat menerapkan analisis usaha secara mandiri. 4) Tahap Evaluasi, dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kelompok usaha Crislea memahami konsep dan penerapan analisis usaha.

4. Mitra belum mampu mengidentifikasi potensi pengembangan usaha ke depan, baik dari sisi produksi maupun pemasaran.
5. Hasil penjualan produk masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan harian, tanpa perencanaan keuangan jangka panjang.
6. Bahan baku ikan kakap segar mudah diperoleh karena lokasi usaha yang dekat dengan laut, ditambah pemasoknya adalah nelayan keluarga, sehingga biaya pembelian relatif rendah, bahkan sering diperoleh tanpa biaya.

3.1. Edukasi

Edukasi memiliki arti yang sangat luas dan beragam. Secara umum edukasi merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri setiap manusia. Kemudian mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan lebih baik. Selain itu, edukasi juga adalah upaya mengubah sikap dan perilaku seseorang ataupun kelompok dalam bentuk pendewasaan melalui proses latihan maupun melalui proses pembelajaran, sedangkan menurut para ahli yaitu, Ahmad D. Marimba bahwa edukasi adalah suatu bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pihak pendidikan, baik di perkembangan jasmani maupun rohani agar menjadi lebih baik, sedangkan menurut Notoadmojo edukasi adalah pendidikan

yang berarti suatu upaya yang telah direncanakan oleh seseorang agar dapat mempengaruhi orang lain, baik individu maupun kelompok dan juga masyarakat sehingga dengan adanya pendidikan ini mampu menjadikan sesuatu tersebut menjadi lebih baik (Grandianto, 2022).

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian, tentang pencatatan keuangan, khususnya pengelompokan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan dalam setiap kegiatan usaha. Menurut Harahap dan Tukino (2020) komponen biaya produksi yaitu : 1) Biaya bahan baku langsung (*direct raw material cost*) merupakan

bagian terbesar dalam produksi barang jadi serta memiliki nilai yang relatif lebih besar (pembelian ikan, bumbu, dan minyak goreng). 2) Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) merupakan upah bagi karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi (baik harian maupun Borongan). 3) Biaya overhead pabrik (*factory overhead*) merupakan biaya yang berupa bahan penolong, tenaga kerja tidak langsung, dan biaya lain (misalnya penyusutan alat usaha seperti kompor, wajan, dll). Tenaga kerja tidak langsung merupakan pekerja yang tidak terlibat langsung dalam pengolahan, tetapi mendukung proses produksi, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Biaya Produksi

Jenis Biaya	Komponen	Contoh dalam Usaha Abon Ikan	Estimasi Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku Langsung	Bahan utama yang diolah menjadi produk jadi	Ikan kakap segar (10 kg x Rp35.000), bumbu, minyak goreng	640.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Upah pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi	2 pekerja harian x Rp100.000	200.000
Biaya Overhead Pabrik	a) Bahan penolong b) Tenaga kerja tidak langsung c) Biaya lain (penyusutan dan operasional)	- BBM (Minyak Tanah) : Rp50.000 - tenaga administrasi/kurir/Ojek: Rp50.000 - Penyusutan alat & peralatan : Rp30.000	130.000
Total Biaya Produksi			970.000

Harga pokok produksi bermanfaat untuk menentukan harga jual, menilai biaya produksi, memantau realisasi biaya, dan menghitung laba-rugi (Firdaus & Qomariyah, 2021). Sebagai penentu harga pokok produksi, biaya produksi adalah biaya-biaya yang melekat pada produk baik langsung maupun tidak langsung yang teridentifikasi dalam kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi (Harnanto, 2017).

Materi selanjutnya terkait pendapatan bersih dan cara menghitung margin keuntungan usaha abon ikan Kakap. Laba adalah penghasilan bersih (*net income*) atau imbalan dari aktivitas usaha, mulai dari proses produksi hingga pemasaran yang sudah dikurangi dengan biaya kegiatan operasi usaha (Sia, 2025). Lima unsur dalam laba yaitu: 1) Pendapatan, yaitu peningkatan aktivitas usaha yang diperoleh dari kegiatan operasional seperti penjualan produk/barang. 2) Beban, berupa pengeluaran atau penggunaan aset dalam periode tertentu yang menurunkan modal (ekuitas) perusahaan. 3) Biaya, yakni pengorbanan kas atau sumber daya untuk menghasilkan produk, yang jika sudah kadaluarsa akan berubah menjadi beban. 4) Untung-Rugi,

yaitu perubahan ekuitas yang muncul dari transaksi tertentu, di luar investasi pemilik. 5) Penghasilan, yang mencakup pendapatan dan keuntungan (*gain*) sebagai arus masuk manfaat ekonomi usaha (Sia, 2025). Laba bersih dapat dihitung dengan mengurangi total pendapatan dengan total biaya atau laba kotor dikurangi beban usaha, sehingga mencerminkan keuntungan riil.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja usaha adalah menghitung profit margin atau margin laba. Margin laba atau keuntungan merupakan kriteria yang digunakan untuk melihat seberapa banyak uang yang dihasilkan dari kegiatan usaha (Utami, 2025). Margin laba bersih (*Net Profit Margin / NPM*) adalah perbandingan laba bersih dengan total pendapatan atau penjualan, dikalikan seratus persen. formula ini menunjukkan seberapa besar keuntungan riil yang bisa diperoleh dari setiap rupiah pendapatan. Sederhananya, margin keuntungan merupakan indikator yang nilainya berbentuk persentase, sedangkan nilai laba bersih berbentuk nominal mata uang yang dipakai dalam usaha (Utami, 2025).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu usaha untuk memperoleh laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas juga mempunyai arti mempertahankan kelangsungan usaha untuk jangka Panjang, harapannya dengan meningkatkan profitabilitas kelangsungan usaha lebih terjamin dalam menghasilkan laba dari setiap penjualan, menambah aset maupun modal usaha. Pemakaian laba usaha untuk memenuhi kebutuhan harian (pribadi) tanpa adanya perencanaan keuangan jangka panjang dapat berdampak negatif pada keberlanjutan usaha. Kondisi ini mengakibatkan kelompok usaha Crislea saat ini tidak memiliki modal yang cukup untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki kualitas, menambah varian produk maupun memperluas pemasaran. Hal ini

berpotensi menghambat peningkatan profitabilitas dan membuat usaha abon rentan terhadap risiko stagnasi atau bahkan terhenti ketika menghadapi kendala biaya atau persaingan pasar. Oleh karena itu, diperlukan penerapan manajemen keuangan yang baik, termasuk pencatatan pendapatan dan pengeluaran, perhitungan laba, serta perencanaan anggaran. Menurut Kasmir (2019), manajemen keuangan yang terstruktur membantu pelaku usaha dalam mengendalikan biaya, mengoptimalkan laba, dan menjaga keberlangsungan usaha. Hal senada juga disampaikan oleh Riyanto (2015), bahwa pengelolaan keuangan yang tepat merupakan kunci utama untuk meningkatkan profitabilitas dan daya saing usaha.



Gambar 1. Suasana Penyuluhan analisis Usaha

Kegiatan pengabdian ini mendapat respon positif dari para peserta. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta pada akhir materi menjadi indikator bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan relevan dengan kebutuhan kelompok.

3.2. Pendampingan

Implementasi kegiatan pengabdian dilakukan melalui pendampingan praktik pengelompokan biaya agar kelompok usaha

mampu merincikan kebutuhan produksi dan mengendalikan pengeluaran. Kelompok usaha juga dilatih menghitung margin keuntungan untuk meningkatkan profitabilitas dan peluang pengembangan usaha. Selain itu, peserta diarahkan menerapkan manajemen keuangan terstruktur sehingga kelompok usaha abon ikan Crislea dapat dikelola secara efektif, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi kesejahteraan anggota kelompok.



Gambar 2. Pendampingan praktik Analisis Usaha

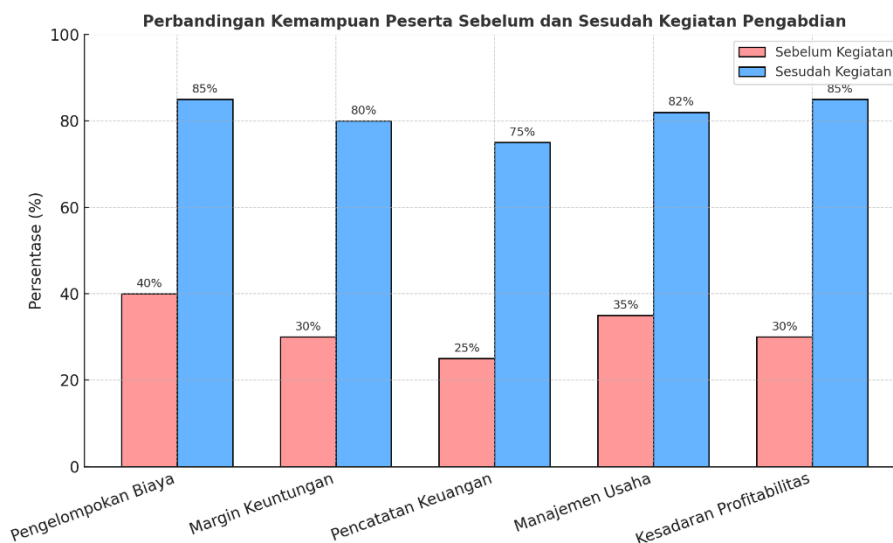
3.3. Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan sebagai bentuk respon dan kepedulian kelompok usaha Crislea terhadap pelatihan yang telah diikuti. Evaluasi ini bertujuan menilai sejauh

mana pemahaman dan keterampilan kelompok usaha Crislea meningkat setelah kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan (Gambar 3) adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek. Sebelum pelatihan, tingkat pemahaman peserta

hanya berada pada kisaran 25–40%, sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi 75–85%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pengelompokan biaya (dari 40% menjadi 85%) dan kesadaran profitabilitas (dari 30% menjadi 85%).

Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan kapasitas manajerial dan profitabilitas kelompok usaha abon ikan Crislea secara nyata.



Gambar 3. Peningkatan Signifikan Analisis Usaha

Secara umum, adanya peningkatan yang terjadi secara signifikan pada seluruh aspek, mulai dari kemampuan mengelompokkan biaya dan menghitung margin keuntungan, hingga penerapan pencatatan keuangan yang lebih

terstruktur serta kesadaran akan pentingnya profitabilitas untuk keberlanjutan usaha. Semua indikator implementasi analisis usaha dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Implementasi Analisis Usaha

No	Aspek yang Dinilai	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Pemahaman Pengelompokan Biaya	Belum memahami cara memisahkan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead	Mampu mengelompokkan biaya secara tepat dan menyusun catatan produksi
2	Perhitungan Margin Keuntungan	Tidak mengetahui cara menghitung laba bersih dan profit margin	Dapat menghitung laba kotor, laba bersih, dan profit margin secara mandiri
3	Pencatatan Keuangan	Tidak memiliki pencatatan keuangan yang terstruktur	Memiliki pembukuan sederhana untuk pendapatan, pengeluaran, dan laba
4	Manajemen Usaha	Keputusan usaha tanpa analisis keuangan	Mampu menggunakan data keuangan untuk mengambil keputusan usaha
5	Kesadaran Profitabilitas	Hasil penjualan hanya difokuskan untuk kebutuhan harian	Memahami pentingnya profitabilitas untuk keberlanjutan usaha

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen Politeknik Perikanan Negeri Tual berlangsung dengan baik dan lancar. Hal ini tercermin dari respon positif peserta yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan penuh antusias. Pelaksanaan pengabdian didominasi oleh metode diskusi dua arah, sehingga tercipta suasana interaktif, kekeluargaan, dan kondusif dalam proses penyampaian materi. Pendekatan ini

memudahkan peserta untuk memahami isi materi sekaligus memberikan ruang bagi kelompok usaha untuk menyampaikan pengalaman, permasalahan, serta kebutuhan terkait pengelolaan usaha abon ikan.

IV. PENUTUP

Melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam analisis usaha, kelompok usaha Crislea kini lebih siap untuk mengelola

usaha abon ikan secara efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada profitabilitas. Diharapkan hasil dari kegiatan pengabdian ini tidak hanya bermanfaat dalam jangka pendek, tetapi juga menjadi fondasi yang kuat untuk pengembangan usaha di masa mendatang. Tim pengabdian

berkomitmen untuk terus memberikan dukungan melalui program lanjutan yang relevan, sehingga usaha yang dijalankan dapat tumbuh dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kelompok Crislea atas partisipasi aktif, kerja sama, dan antusias yang ditunjukkan selama kegiatan pengabdian berlangsung. Komitmen dan keterlibatan yang diberikan telah mendukung

kelancaran serta keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Harapan tim pengabdian setiap materi dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan usaha abon ikan dan peningkatan kesejahteraan anggota kelompok di masa mendatang.

REFERENSI

- Firdaus, C. F., & Qomariyah, S. N. 2021. Penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penentuan harga jual: Studi kasus pada batik di Batik Sekarjati Star Desa Jatipelem Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Grandianto, Rheza Aditya. 2022. Pengertian Edukasi Menurut Para Ahli Beserta Tujuan dan Manfaatnya. [Online] URL: <https://www.bola.com/ragam/read/4959503/pengertian-edukasi-menurut-para-ahli-beserta-tujuan-dan-manfaatnya?page=3>
- Hakim, Nabila Yasmin. 2023. Analisis Maksimalisasi Keuntungan Usaha Otak-otak dan Abon Ikan pada UMKM Olahan Perikanan di Kota Makassar. Skripsi. Program Studi Agribisnis Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Harahap, B., & Tukino. 2020. Akuntansi Biaya. Cetakan Pertama. Batam: CV. Batam Publisher.
- Harnanto. 2017. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Riyanto, B. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, B. 2015. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Sia, Velly. 2025. Laba: Pengertian, Jenis, Unsur dan Manfaat, Pelajari Yuk!. [Online] URL: <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-dan-jenis-laba/>
- Sugianto N.I., 2021. Analisis Usaha Produk Olahan Perikanan Usaha Mikro di Tengah Pandemi Covid-19 di Kota Makassar. Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan. Fakultas Ilmu Kelautan dan perikanan, Universitas Hasanuddin.
- Suryani, A., E. hambali dan E. hidayat. 2007. Membuat aneka abon. Penebar swadaya. Jakarta.
- Suprpto. 2006. Proses Pengolahan dan Nilai Tambah. Penebar Swadaya.
- Utami, Novia Widya. 2025. Margin laba: Strategi Menjaga Keuntungan Bisnis dan cara Menghitungnya. [Online] URL: <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-menghitung-keuntungan-bisnis-secara-mudah-dengan-indikator-margin-laba/>